

ANALISIS “FINANCIAL TEKNOLOGY (FINTECH)” PADA PERMODALAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DENGAN MODEL PEER-TO-PEER (P2P) LENDING

Ria Manurung

ria.manurung74@gmail.com

A. Kristiadji Rahardjo

kristiadji@gmail.com

DOI : 10.32524/jkb.v17i2.597

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the impact of Fintech on Micro Small and Medium Enterprises (MSME) capital with the P2P Lending model. Research locations in the Banyumas Regency area with a concentration of 110 MSME as a research sample, with the criterion that ever or currently lending with P2P Lending system. Primary data were obtained from the results of questionnaire processing and interviews with respondents, namely MSME, while secondary data was sought from OJK, BPS, the Ministry of Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises, BI, articles, and textbooks relevant to research. Data analysis methods are descriptive analysis methods, paired difference analysis and ordinary least square (OLS). The conclusion obtained in this study is a tendency to increase in the Number of Workers, Turnover, Product Sales, Profits and Business Costs after the use of Fintech with the Peer to Peer (P2P) Lending model in MSME. So venture capital loans obtained through FinTech with the P2P Lending model have a positive effect on the improvement and development of the MSME business.

Keywords: *Ordinary Least Square, Banyumas, Financial Services Authority, Financing, Loans.*

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis dampak *Fintech* terhadap permodalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan model *P2P Lending*. Lokasi penelitian di daerah Kabupaten Banyumas dengan konsentrasi pada UMKM sebanyak 110 sebagai sampel penelitian, dengan kriteria bahwa pernah atau sedang melakukan peminjaman dengan sistem *P2P Lending*. Data primer diperoleh dari hasil pengolahan kuesioner dan hasil wawancara terhadap responden yaitu UMKM sedangkan data sekunder dicari dari data OJK, BPS, Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, BI, artikel-artikel serta buku-buku teks yang relevan dengan penelitian. Metode analisis data yaitu metode analisis deskriptif, analisis uji beda berpasangan dan *ordinary least square* (OLS). Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini terjadi kecenderungan peningkatan Jumlah Tenaga Kerja, Omzet, Penjualan Produk, Keuntungan dan Biaya usaha setelah penggunaan *Fintech* dengan model *Peer to Peer* (P2P) *Lending* pada UMKM. Maka pinjaman modal usaha yang didapatkan melalui *FinTech* dengan model *P2P Lending* berpengaruh positif terhadap peningkatan dan pengembangan bisnis UMKM.

Kata Kunci: *Ordinary Least Square, Banyumas, Otoritas Jasa Keuangan, Pembiayaan, Pinjaman.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia teknologi sekarang ini sangat mempengaruhi seluruh sendi-sendi kehidupan manusia, termasuk bidang ekonomi. Teknologi sangat mendukung perkembangan bidang ekonomi sehingga ekonomi mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, dinamis dan inovatif. Inovasi bidang ekonomi ini dikenal dengan *Financial Technology (FinTech)*. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 31 Mei 2019 bahwa total penyelenggara Fintech yang telah terdaftar dan memiliki ijin sejumlah 115 perusahaan. *Fintech* mengalami perkembangan yang sangat cepat karena didukung teknologi yang semakin canggih sehingga memudahkan masyarakat sebagai pengguna. Salah satu bentuk inovasi *Fintech* yakni model pembiayaan, *Fintech* terdiri dari beberapa model pembiayaan yang salah satunya yaitu *Peer to Peer (P2P) Lending*. *P2P Lending* ialah interaksi langsung antara peminjam dengan pihak investor (panyandang dana) secara *online* tanpa ada pihak Bank atau Lembaga Keuangan yang legal sebagai perantara (Atc, 2016). *P2P Lending* menyediakan layanan pinjaman dana dengan cepat, mudah dalam hal persyaratan administrasi dan prosedur peminjaman. Persyaratan pinjaman yaitu informasi data pribadi peminjam, informasi usaha dan data keuangan usaha secara sederhana serta tanpa agunan atau jaminan. Masyarakat sebagai peminjam bisa mengajukan pinjaman kapanpun dan dimanapun.

Marketspace adalah tempat pertemuan peminjam dan investor melalui internet atau *smartphone*. Pencairan dana pinjaman lebih cepat dari pinjaman dengan Bank. Pinjaman ini sangat sesuai dengan situasi dan kondisi usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sangat terbatas dalam banyak hal. *P2P Lending* bisa membantu pendanaan atau penambahan modal UMKM. Pertumbuhan UMKM selama ini tergolong lambat karena kendala pendanaan dimana pihak lembaga keuangan perbankan belum bisa menjangkau seluruh UMKM yang ada di Indonesia Modal adalah faktor yang sangat krusial dan utama dalam menopang peningkatan produksi dan kinerja usaha para UMKM. Persyaratan pinjaman dari pihak perbankan juga menjadi hambatan yang dihadapi oleh UMKM terutama perihal jaminan atau agunan pinjaman. Hal ini sering tidak bisa dipenuhi para UMKM dan prosedur administrasi yang rumit dan proses pinjaman yang lama sering membuat para UMKM enggan untuk berhubungan dengan pihak perbankan. Padahal Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi khususnya ekonomi mikro banyak ditopang oleh para pengusaha UMKM. Peran dan kontribusi UMKM sangat besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan terbukti pada saat Indonesia mengalami krisis moneter 1997, perekonomian ditopang oleh bisnis UMKM. Oleh karena itu model pembiayaan *Fintech* diharapkan menjadi salah satu solusi bagi UMKM dan mampu mendukung para UMKM perihal permodalan. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana dampak *Fintech* terhadap permodalan UMKM dengan model *P2P Lending*?

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa UMKM yaitu usaha produktif yang dimiliki individu atau perorangan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam UU. UMKM adalah ekonomi produktif yang mandiri, dilaksanakan oleh perseorangan maupun badan usaha yang tidak ada kaitannya secara langsung ataupun tidak langsung dengan induk atau cabang perusahaan tingkat menengah maupun perusahaan besar sebagaimana yang diatur dalam UU. Kriteria UMKM yaitu memiliki nilai aset bersih berkisar antara Rp 50 juta s.d. Rp 10 Miliar untuk usaha level kecil dan menengah sedangkan untuk usaha Mikro masih < Rp 50 juta. Sedangkan Nilai

omzet usaha mikro kecil maupun menengah per tahun antara Rp 300 juta s.d. 2,5 miliar dan untuk usaha Mikro masih < 300 juta per tahun.

Pengertian *FinTech*

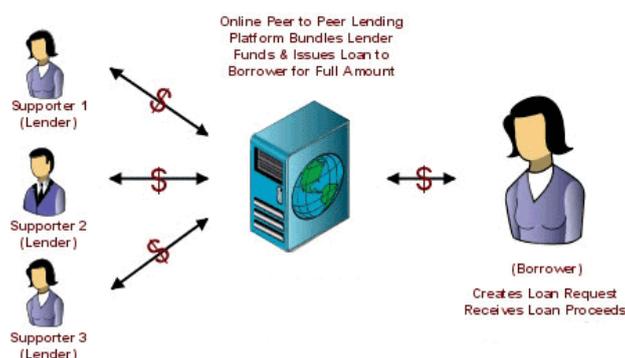
Fintech yaitu penggabungan kegiatan jasa keuangan dan teknologi sehingga menghasilkan sistem bisnis yang pada awalnya bersifat konvensional menjadi bersifat moderat (PWC, 2016). Model Konvensional yang semula harus membayar dengan bertatap-muka (*marketplace*) dengan menyerahkan sejumlah uang kas, maka dengan adanya *Fintech* segala kegiatan transaksi baik pembayaran maupun pembiayaan bisa dilakukan dengan jarak jauh yang dengan hitungan detik akan sampai kepada tujuan transaksi atau penerima dana. *Fintech* terdiri dari beberapa jenis yaitu *Crowdfunding* dan *Peer-to-Peer (P2P) Lending*, *Market Aggregator*, Manajemen Risiko dan Investasi, *Payment*, *Clearing* dan *Settlement*.

Peer to Peer (P2P) Lending

P2P lending yaitu layanan jasa keuangan yang mempertemukan peminjam dengan investor sebagai pemberi pinjaman dengan cara *online* melalui *website* atau *smartphone*. Hubungan penerima pinjaman dan penyandang dana pinjaman dipertemukan oleh aktivitas *platform*. Investor sebagai pemberi pinjaman mencari kesempatan untuk meminjamkan dananya seoptimal mungkin dengan tingkat risiko tertentu. Situs *platform P2P Lending* sebagai perantara antara penerima pinjaman dan penyandang dana pinjaman dalam *marketspace* melalui internet atau *smartphone* (M.E.Greiner&Wang2016).

Cara kerja *platform* pinjaman *P2P lending* menurut Andini (2016), dilakukan dengan proses: 1) Peminjam masuk ke *website* situs *Platform* yang dituju untuk melakukan registrasi dan mengisi *form* aplikasi. Kemudian 2) *Platform* melakukan verifikasi dan analisa kualifikasi pinjaman untuk mencocokkan keinginan dan harapan antara penerima pinjaman dan penyandang dana pinjaman. Jika pinjaman dinyatakan lolos maka akan terlihat pada tampilan layar *website* dengan komitmen dari pemberi pinjaman terhadap peminjam. Setelah 3) Proses akhir yaitu peminjam memperoleh pinjaman dengan bunga yang kompetitif dan investor sebagai penyandang dana pinjaman akan mendapatkan pengembalian dana berupa dana pokok pinjaman dengan ditambah bunga pinjaman dari peminjam dana. Proses pinjaman *P2P lending* menjadi lebih sederhana, praktis dan simpel karena dukungan aplikasi dari situs *Platform* yang berdampak pada penyelesaian prosedur pinjaman dengan waktu yang kurang dari seminggu dan dapat dijangkau oleh masyarakat di seluruh pelosok tanah air.

Gambar 1 Cara Kerja P2P Lending



Modal

Modal adalah segala hal yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan atau usaha dari mulai mendirikan perusahaan sampai dengan beroperasi (Kasmir, 2016). Modal diklasifikasikan menjadi dua jenis yakni modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dengan jangka waktu yang tak terbatas. Sedangkan modal asing yaitu dana yang didapatkan dari pembiayaan oleh pihak di luar pemilik perusahaan berupa pinjaman dana yang mempunyai jangka waktu pengembalian. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan modal sebagai uang yang digunakan untuk dana pokok berdagang, melepas uang, harta benda berupa barang dan lain-lain yang dapat dipakai untuk mendapatkan sesuatu yang akan menambah aset perusahaan maupun kekayaan pemilik perusahaan. Pengelolaan modal secara optimal sangat dibutuhkan untuk kelangsungan kegiatan operasional perusahaan sehingga akan memberikan laba kepada perusahaan dan kegiatan bisnis dapat berjalan dengan baik (Amirullah, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2019) dengan judul “Peran *Financial Technology* dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM”. Tujuan penelitian ini yakni untuk memberi gambaran seberapa penting peran *Fintech* dapat mempengaruhi dan memperbaiki kinerja keuangan inklusif pada bisnis UMKM. Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *P2P Lending* mampu memberi jalan keluar bagi persoalan yang dihadapi oleh UMKM terutama masalah permodalan.

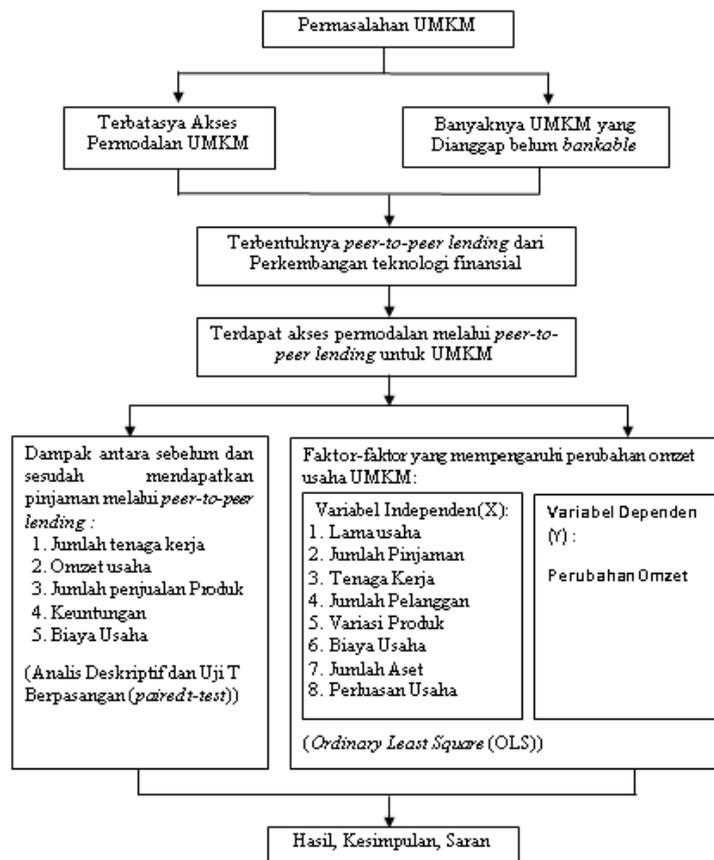
Penelitian Terdahulu Nurdana (2018) dengan judul “Analisis Dampak Pinjaman *Peer-To-Peer (P2P) Lending* Terhadap Perkembangan Bisnis UMKM”. Lokasi penelitian di Pulau Jawa dengan fokus pada UMKM sebanyak 34 responden sebagai sampel dengan penggunaan data primer dan sekunder. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji beda berpasangan dan *ordinary least square (OLS)*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pinjaman dengan model *P2P Lending* berdampak positif kepada jumlah tenaga kerja, omzet usaha, jumlah penjualan produk, keuntungan dan biaya usaha.

Penelitian berikutnya oleh Murdwiyanto (2018) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan UMKM Dalam Mengambil Pinjaman Melalui *Peer-To-Peer (P2P) Lending*”. Lokasi penelitian di Pulau Jawa dengan fokus pada UMKM sebanyak 33 responden sebagai sampel dengan penggunaan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner tidak hanya secara *online* namun juga secara *offline*. Jenis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif dan analisis faktor. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat 5 faktor yang memberi pengaruh terhadap keputusan UMKM untuk mendapatkan pinjaman dengan sistem *P2P Lending*, dan faktor-faktor tersebut yaitu penilaian konsumen, faktor pelayanan, faktor produk pinjaman, faktor

gaya hidup dan yang terakhir faktor memori. Faktor yang mendominasi yakni faktor penilaian konsumen dan diurutan kedua adalah faktor pelayanan.

Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar 2
Kerangka Pemikiran Penelitian



METODE PENELITIAN

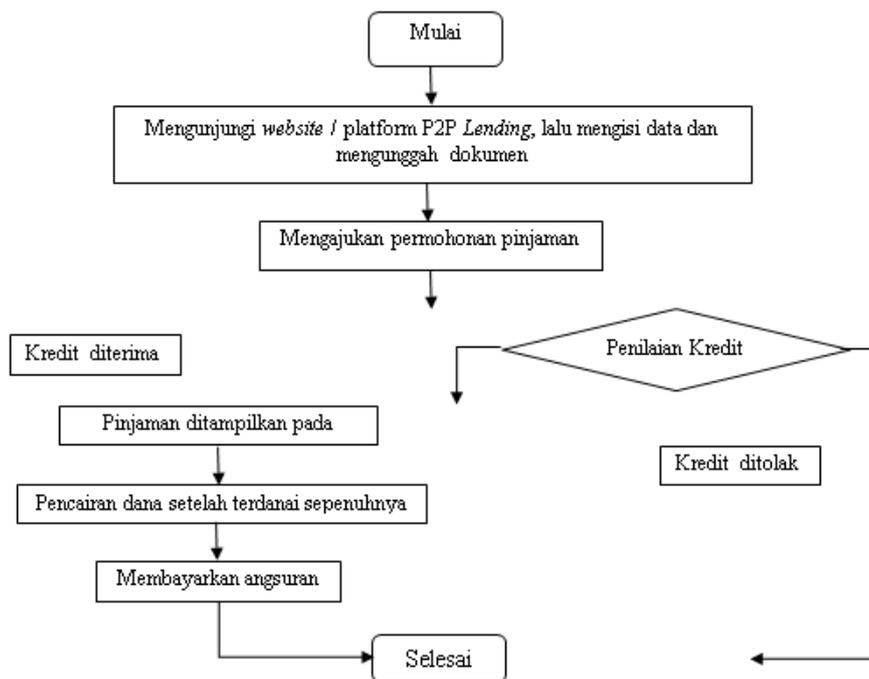
Lokasi penelitian yakni di daerah Kabupaten Banyumas dengan konsentrasi pada UMKM sebanyak 110 sebagai sampel penelitian, dengan kriteria bahwa pernah atau sedang melakukan peminjaman dengan sistem P2P Lending. Kabupaten Banyumas diambil sebagai lokasi penelitian karena sebagai kota kecil dengan pertumbuhan UMKM yang cepat, terutama UMKM home industri bidang pangan. Data primer diperoleh dari hasil pengolahan kuesioner dan hasil wawancara terhadap responden yaitu UMKM sedangkan data sekunder diambil dan dicari dari berbagai sumber antara lain data dari OJK, BPS, Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, BI, artikel-artikel yang telah dipublikasikan pada jurnal Nasional serta buku-bukuteks yang relevan dengan penelitian. Teknik yang dilakukan untuk mengambil sampel yaitu dengan metode non probabilitas (*non acak*) dengan teknik *snowball sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif, analisis uji beda berpasangan dan *ordinary least square (OLS)*. Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan data penelitian secara deskriptif sehingga hasil yang diperoleh secara narasi bisa dibaca dan dimengerti dengan lebih mudah dan cepat. Analisis uji beda berpasangan

dilakukan untuk menjelaskan kondisi sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dan *ordinary least square* dilakukan untuk menyediakan data pengukur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses peminjaman dengan sistem *P2P Lending* dapat dicermati pada gambar 3 di bawah ini:

Gambar 3
Proses peminjaman model *P2P Lending*



Karakteristik Responden

Responden yang diambil sebanyak 110 UMKM dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lama usaha, jenis usaha dan bentuk usaha yang akan dijelaskan pada tabel-tabel berikut ini:

Jenis Kelamin Responden

Tabel 1
Frekuensi Gender Responden

		Gender			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	55	50,0	50,0	50,0
	Wanita	55	50,0	50,0	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Tabel 1 menjelaskan bahwa responden dengan jenis kelamin wanita dan pria sama jumlahnya yakni masing-masing 50%. Jumlah ini bisa diperoleh karena dengan kecanggihan teknologi

4.0 sekarang ini, telah banyak wanita yang bekerja, berkarir dan memulai usaha untuk membantu perekonomian keluarga atau sekedar mencari uang tambahan. Banyak kaum wanita yang memulai usaha dagang dengan cara *online*. Hal ini lah yang membuat responden wanita sama jumlahnya dengan responden pria.

Usia Responden

Tabel 2
Frekuensi Usia Responden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 15 tahun	1	,9	,9	,9
	16 - 25 tahun	10	9,1	9,1	10,0
	26 - 35 tahun	58	52,7	52,7	87,3
	36 - 45 tahun	27	24,5	24,5	34,5
	> 45 tahun	14	12,7	12,7	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Tabel 2 menjelaskan bahwa mayoritas usia pengusaha UMKM yang diperoleh pada penelitian ini yaitu berusia 26 - 35 tahun sebesar 52,7%, kemudian urutan kedua sebanyak 24,5% berusia 36 - 45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia pebisnis UMKM yang pernah dan sedang menikmati pinjaman modal dengan sistem P2P *Lending* adalah para orang dewasa yang sedang giatnya memajukan usaha dan diversifikasi produk bisnisnya dan usia yang mampu mengikuti dan memahami tren dan perkembangan teknologi.

Pendidikan Responden

Tabel 3
Frekuensi Pendidikan Responden

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< SD	7	6,4	6,4	6,4
	SMP	13	11,8	11,8	48,2
	SMA	56	50,9	50,9	99,1
	Diploma	7	6,4	6,4	12,7
	Sarjana	26	23,6	23,6	36,4
	Magister	1	,9	,9	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan responden penelitian mayoritas lulusan SMA sebesar 50,9% dan diurutkan kedua sebesar 23,6% dengan pendidikan sarjana. Hal ini

menjelaskan bahwa dengan kecanggihan teknologi yang telah mencapai tahap 4.0 tidak menghalangi masyarakat untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi walaupun hanya berpendidikan setingkat SMA. Para UMKM yang telah dan sedang menikmati pinjaman permodalan P2P *Lending* secara *online* pada penelitian ini mayoritas hanya lulusan setingkat SMA.

Profesi Responden

Tabel 4
Frekuensi Profesi Responden

		Profesi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val id	PNS/TNI/POLRI	1	,9	,9	,9
	Pegawai Swasta	24	21,8	21,8	22,7
	Lainnya	12	10,9	10,9	33,6
	Pelajar/Mahasiswa	34	30,9	30,9	64,5
	Wiraswasta	39	35,5	35,5	100,0
Total		110	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Tabel 4 menunjukkan bahwa profesi responden penelitian mayoritas sebagai wiraswasta sebesar 35.5% dan diurutkan kedua sebagai mahasiswa dan pelajar sebesar 30,9% dan diurutkan ketiga sebesar 21,8% yang berprofesi sebagai pegawai swasta. Hasil tabulasi persentase profesi dapat dijelaskan bahwa jaman teknologi informasi yang semakin canggih tidak mengenal profesi untuk memulai suatu usaha. Ternyata banyak mahasiswa yang sudah memulai usaha untuk mencari tambahan dana membantu biaya kuliah atau hanya sekedar menjalankan hobi. Hasil tabulasi tersebut menjadi sikron dengan hasil penelitian terhadap responden dengan tingkat pendidikan pada tabel 3 yang mayoritas responden berpendidikan SMA. Karakteristik responden ini juga didukung oleh situasi kota Purwokerto yang merupakan kota pendidikan karena banyak sekolah SMA/SMK dan Perguruan Tinggi baik PTS maupun PTN yang didirikan di kota ini. Banyak juga para pekerja swasta yang memulai usaha sambilan untuk mencari tambahan dana. Pada umumnya usaha yang dilakukan yaitu bisnis *online* baik bisnis makanan, katering, pakaian dan peralatan rumah tangga.

Lama Usaha Responden

Tabel 5 di bawah ini menunjukkan bahwa mayoritas lama usaha UMKM yang telah dan sedang menikmati pinjaman modal dengan sistem P2P *Lending* adalah 1-4 tahun kemudian disusul dengan 5-8 tahun sebesar 27.3% dan ada 1.8% (2 UMKM) yang usahanya sudah berjalan antara 9-12 tahun. Hasil analisis responden ini menjelaskan bahwa pada umumnya para pengusaha UMKM yang mengambil pinjaman dana permodalan adalah usaha yang masih dalam tahap pengembangan karena masih baru dan tidak mungkin akan mendapatkan pinjaman dari pihak Bank.

Tabel 5
Frekuensi Lama Usaha Responden

Lama Usaha					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-4 tahun	78	70,9	70,9	70,9
	5-8 tahun	30	27,3	27,3	98,2
	9-12 tahun	2	1,8	1,8	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Jenis Usaha Responden

Tabel 6
Frekuensi Jenis Usaha Responden

Jenis Usaha					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perdagangan	97	88,2	88,2	88,2
	Jasa	5	4,5	4,5	92,7
	Produksi	8	7,3	7,3	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Tabel 6 menunjukkan mayoritas jenis usaha yang melakukan peminjaman modal dengan sistem P2P *Lending* adalah usaha di bidang Perdagangan mencapai sebesar 88.2% pada penelitian ini. Sedangkan usaha jasa seperti sablon kaus, laundry, restoran mencapai 4.5% saja dan usaha di bidang produksi seperti kerajinan tangan sebesar 8%. Hasil penelitian ini bisa terjadi mengingat kota Purwokerto adalah kota dengan banyak para pedagang kecil terutama pedagang makanan dan pedagang pengolah makanan.

Bentuk Usaha Responden

Tabel 7
Frekuensi Bentuk Usaha Responden

Bentuk Usaha					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<i>Offline</i> (toko atau gerai)	5	4,5	4,5	4,5
	<i>Online</i>	78	70,9	70,9	75,4
	<i>Offline & Online</i>	27	24,6	24,6	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Tabel 7 menunjukkan bahwa bentuk usaha yang sedang dijalankan para UMKM mayoritas usaha secara *online* sebesar 70,9% dan diurutan kedua sebesar 24,6% dengan model usaha secara *offline* dan *online*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa generasi

millennial telah memanfaatkan kesempatan yang ditawarkan oleh teknologi informasi sehingga generasi millennial tidak hanya familiar dengan teknologinya namun juga dapat termotivasi untuk mengembangkan usaha.

Pencairan Dana Responden

Tabel 8
Frekuensi Pencairan Dana Responden

		Pencairan Dana			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 - 10 hari	63	57,3	57,3	57,3
	11-20 hari	33	30	30	87,3
	Lebih dari 20 hari	14	12,7	12,7	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Tabel 8 menjelaskan bahwa pencairan dana pinjaman rata-rata membutuhkan waktu yang sangat cepat bila dibandingkan dengan pencairan dana pihak BANK. Pengalaman responden yang diperoleh melalui jawaban kuesioner bahwa pinjaman dapat cair dalam kurun waktu 1-10 hari sebesar 57,3% kemudian 11-20 hari sebesar 30% dan yang ketiga yakni lebih dari 20 hari sekitar 12,7%. Hal ini dapat terjadi mengingat waktu pencairan dana pinjaman tergantung dengan jumlah pinjaman dana yang diajukan peminjam kepada para penyantun dana pinjaman.

Faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap perubahan kinerja UMKM Setelah mendapatkan dana pinjaman dengan model *Peer-to-Peer Lending* dapat dijelaskan dengan tabel 9 di bawah ini yakni:

1. Hasil perolehan nilai *Correlation* antara 2 variabel untuk semua faktor pada tabel 9 menunjukkan semuanya di atas 0,5 yang artinya bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dan positif.
2. Nilai untuk tingkat signifikansi hubungan menunjukkan 0,000 yang artinya signifikannya pada level 0,01.
3. Nilai untuk Df = Degree of Freedom (derajat kebebasan) sebesar 109 karena untuk Analisa Uji T Berpasangan nilai N selalu N-1 dimana N adalah Jumlah *Sample* yang diteliti.
4. Untuk T nilai t hitung yakni 1,000 > dari t tabel (tertera pada tabel) maka dapat disimpulkan bahwa t tabel dinyatakan signifikan.
5. Sig. (2tailed): nilai probabilitas (pada tabel) < 0,05 maka terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan *Fintech* dengan model *Peer to Peer (P2P) Lending* pada UMKM.
6. Nilai t memiliki nilai negatif, hal ini berarti bahwa terjadi kecenderungan peningkatan Jumlah Tenaga Kerja, Omzet, Penjualan Produk, Keuntungan dan Biaya usaha setelah penggunaan *Fintech* dengan model *Peer to Peer (P2P) Lending* pada UMKM.

Tabel 9
Pengaruh Terhadap Perubahan Kinerja UMKM

Paired Samples Test					
		<i>Paired Differences</i>			
		<i>95% Confidence</i>	t	df	Sig.
		<i>Interval of the</i>			(2-
		<i>Difference</i>			tailed)
		<i>Upper</i>			
Pair 1	Tenaga Kerja Sebelum Menggunakan Fintech - Tenaga Kerja Setelah Menggunakan Fintech	-0.844	-9.025	109	.000
Pair 2	Omzet Sebelum Menggunakan Fintech - Omzet Setelah Menggunakan Fintech	-1032880.708	-6.019	109	.000
Pair 3	Penjualan Produk Sebelum Menggunakan Fintech - Penjualan Produk Setelah Menggunakan Fintech	-32.690	-6.301	109	.000
Pair 4	Keuntungan Sebelum Menggunakan Fintech - Keuntungan Setelah Menggunakan Fintech	-201205.708	-2.623	109	.010
Pair 5	Biaya Usaha Sebelum Menggunakan Fintech - Biaya Usaha Setelah Menggunakan Fintech	-828330.456	-3.549	109	.001

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

1. Mayoritas jenis usaha yang melakukan peminjaman modal dengan sistem P2P *Lending* adalah usaha di bidang Perdagangan mencapai sebesar 88.2% pada penelitian ini.
2. Responden wanita sama jumlahnya dengan responden pria yakni masing-masing 50%, jumlah ini bisa diperoleh karena dengan kecanggihan teknologi 4.0 sekarang ini, telah banyak wanita yang bekerja, berkarir dan memulai usaha untuk membantu perekonomian keluarga atau sekedar mencari uang tambahan.
3. Mayoritas usia pengusaha UMKM yang diperoleh pada penelitian ini yaitu berusia 26 - 35 tahun sebesar 52,7%, karena umumnya usia pebisnis UMKM yang pernah dan sedang menikmati pinjaman modal dengan sistem P2P *Lending* adalah para orang dewasa yang sedang giatnya memajukan usaha dan diversifikasi produk bisnisnya dan usia yang mampu mengikuti dan memahami tren dan perkembangan teknologi.
4. Tingkat pendidikan responden penelitian mayoritas lulusan SMA sebesar 50,9%, hal ini menjelaskan bahwa dengan kecanggihan teknologi yang telah mencapai tahap 4.0 tidak menghalangi masyarakat untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi walaupun hanya berpendidikan setingkat SMA. Para UMKM yang telah dan sedang menikmati

- pinjaman permodalan P2P *Lending* secara *online* pada penelitian ini mayoritas hanya lulusan setingkat SMA.
5. Profesi responden penelitian mayoritas sebagai wiraswasta sebesar 35.5%, jaman teknologi informasi yang semakin canggih tidak mengenal profesi untuk memulai suatu usaha. Ternyata banyak mahasiswa yang sudah memulai usaha untuk mencari tambahan dana membantu biaya kuliah atau hanya sekedar menjalankan hobi.
 6. Mayoritas lama usaha UMKM yang telah dan sedang menikmati pinjaman modal dengan sistem P2P *Lending* adalah 1-4 tahun kemudian disusul dengan 5-8 tahun sebesar 27.3% dan ada 1.8% (2 UMKM) yang usahanya sudah berjalan antara 9-12 tahun. Hasil analisis responden ini menjelaskan bahwa pada umumnya para pengusaha UMKM yang mengambil pinjaman dana permodalan adalah usaha yang masih dalam tahap pengembangan karena masih baru dan tidak mungkin akan mendapatkan pinjaman dari pihak Bank.
 7. Mayoritas jenis usaha yang melakukan peminjaman modal dengan sistem P2P *Lending* adalah usaha di bidang Perdagangan mencapai sebesar 88.2% pada penelitian ini dan kesimpulan penelitian adalah kota Purwokerto salah kota dengan banyak para pedagang kecil terutama pedagang makanan dan pedagang pengolah makanan.
 8. Bentuk usaha yang sedang dijalankan para UMKM mayoritas usaha secara *online* sebesar 70,9% maka kesimpulan yang diperoleh yakni bahwa generasi millennial telah memanfaatkan kesempatan yang ditawarkan oleh teknologi informasi sehingga generasi millennial tidak hanya familiar dengan teknologi nya namun juga dapat termotivasi untuk mengembangkan usaha.
 9. Pencairan dana pinjaman rata-rata membutuhkan waktu yang sangat cepat bila dibandingkan dengan pencairan dana pihak BANK. Kesimpulan penelitian yakni pinjaman dapat cair dalam kurun waktu 1-10 hari sebesar 57,3% kemudian 11-20 hari sebesar 30% dan yang ketiga yakni lebih dari 20 hari sekitar 12,7%.
 10. Terjadi kecenderungan peningkatan Jumlah Tenaga Kerja, Omzet, Penjualan Produk, Keuntungan dan Biaya usaha setelah penggunaan *Fintech* dengan model *Peer to Peer* (P2P) *Lending* pada UMKM. Maka pinjaman modal usaha yang didapatkan melalui *FinTech* dengan model P2P *Lending* berpengaruh positif terhadap peningkatan dan pengembangan bisnis UMKM. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai t Tabel untuk semua faktor mengalami nilai minus atau <1,000.

Implikasi

1. Bagi peneliti yang kemudian ingin mengembangkan penelitian ini maka diharapkan dapat menambah variabel baru sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM dengan model pinjaman P2P *Lending*.
2. Penelitian ini juga dapat dikembangkan oleh peneliti yang akan datang dalam hal pengembangan model analisis data sehingga akan mendapatkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Atc U, Bholat D. 2016. Peer-to-peer lending And Financial Innovation in The United Kingdom. London (UK): Bank of England.
- Bank Indonesia. Perkembangan Baki Debet Kredit Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Usaha Menengah (UMKM) Perbankan [internet]. [diakses pada tanggal 14 April 2019]. Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>
- Badan Pusat Statistik. Tabel Perkembangan UMKM pada periode 2014-2019 [internet]. [diakses tanggal 23 Mei 2019]. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id>

- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. POJK Fintech [internet]. [diakses pada 2019Juni 16]. Tersedia pada: <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Financial Technology (Fintech) di Indonesia[internet]. [diunduh 2019Juni 20]. Tersedia pada:www.ibs.ac.id/
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Penyelenggara Fintech Terdaftar di OJK perMaret 2019 [internet]. [diakses 2019 Mei 11]. Tersedia pada:<https://www.ojk.go.id/>
- Q&A: What is FinTech? [internet]. [diunduh 2019 Juni 10]. Tersedia pada:<https://www.pwc.com/>
- Undang-undang Republik Indonesia 2008. Undang-undang RepublikIndonesia No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah [internet]. [diakses 2019 Mei 23]. Tersedia pada: www.bi.go.id/